

ANALISIS SITUASI PEMBELAJARAN SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SDN SENURUS: KEMUNGKINAN TERJADINYA *LEARNING LOSS*

Mohammad Archi Maulyda¹, Muhammad Erfan², Vivi Rachmatul Hidayati³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, JL Majapahit, No.62,
Gomong, Kota Mataram, NTB, Indonesia

¹ archimaulyda@unram.ac.id, ² muhammaderfan@unram.ac.id, ³ vivirachma@unram.ac.id

Abstract

This study aims to describe the learning situation and the difficulties faced by SDN Senurus teachers during the pandemic, which allowed *learning loss* to occur among their students. This research is a qualitative research with a descriptive approach. The research study focused on the learning process during the pandemic and the learning challenges of students with learning difficulties. The data were obtained through in-depth interviews with the principal and teachers at SDN Senurus. From the aspect of the learning process, it is obtained that teaching and learning activities are carried out by Learning From Home (LFH), during the pandemic the teacher does not adapt the learning process plan, learning activities effective only last for 30 minutes out of 120 minutes of lesson hours, and each class is scheduled come to school to learn face-to-face except for sixth grade which comes every day, student learning outcomes during the pandemic have decreased significantly, and there has been *learning loss* which needs special attention from various parties ranging from school principals, teachers, parents, and the local education office.

Keywords: *Learning Loss*, Senurus, Elementary Schools.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan situasi pembelajaran dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru SDN Senurus selama masa pandemi yang memungkinkan terjadinya *learning loss*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kajian penelitian difokuskan pada proses pembelajaran selama pandemi dan tantangan belajar siswa berkesulitan belajar. Data diperoleh melalui wawancara mendalam kepada kepala sekolah dan guru-guru di SDN Senurus. Dari Aspek proses pembelajaran diperoleh kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan Belajar Dari Rumah (BDR), selama pandemi guru tidak melakukan adaptasi rencana proses pembelajaran (RPP), kegiatan pembelajaran hanya berlangsung selama 30 menit efektif saat BDR dari 120 menit jam pelajaran, dan setiap kelas dijadwalkan datang ke sekolah untuk belajar tatap muka kecuali kelas 6 yang datang setiap hari, hasil belajar siswa selama pandemi mengalami penurunan, dan telah terjadi *learning loss* yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak mulai dari kepala sekolah, guru, orang tua, serta dinas pendidikan setempat.

Kata Kunci: *Learning Loss*, Senurus, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia selama kurun waktu ± 1 tahun ini telah merubah berbagai macam aspek di kehidupan manusia (Chang et al., 2019). Salah satu dampak pandemic ini adalah berubahnya sistem pendidikan, lebih khusus di Indonesia (Gerakan Masyarakat Sehat NTB, 2020). Setelah status siaga COVID-19 yang dinaikan menjadi

pandemic, peningkatan status ini di ikuti dengan adanya keputusan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia terkait dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di Indonesia (Hadi, 2020).

Perlu menjadi catatan, bahwa perubahan sistem pendidikan ini terjadi secara mendadak. Sistem pendidikan reguler yang sebelumnya sudah berjalan selama bertahun-tahun, bahkan mungkin ratusan tahun harus berubah secara signifikan. Pandemi ini menuntut adanya himbauan *social-distancing* yang wajib dilaksanakan untuk memutus rantai penyebaran virus COVID-19 (Shoenfeld, 2020). Himbauan ini akhirnya berdampak kepada proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (langsung) harus berubah menjadi pembelajaran secara online (jarak jauh) (Tantri, 2018). Perubahan yang signifikan ini menimbulkan adanya kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, guru, dan juga pemangku kebijakan terkait (Dinas Pendidikan).

Bagi siswa, kesulitan pertama adalah berubahnya iklim pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung dan secara komunal menjadi pembelajaran yang dilakukan secara individu (Ramdhan Witarsa et al., 2018). Siswa yang biasanya berinteraksi langsung dengan guru dan siswa lain, kini tidak ada interaksi social yang terjadi saat proses pembelajaran (Apsari et al., 2020). Menurut penelitian Liu (2019) selama pandemic, banyak sekali kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dan guru. Untuk guru sendiri, kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah pada aspek sarana pendidikan. Jaringan internet merupakan salah satu sarana pembelajaran yang wajib dimiliki oleh guru selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Pei & Wu, 2019).

Adanya kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran ini akan mengakibatkan munculnya *Learning loss* (Zhao, 2021). *Learning loss* merupakan salah satu konsep yang didefinisikan sebagai adanya ketidakmaksimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah (Huang et al., 2020). Tidak maksimalnya proses pembelajaran, akan berakibat pada hasil informasi yang didapatkan siswa dan hasil belajar siswa yang juga tidak maksimal. Dengan demikian, *learning loss* akan dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang akan lahir di tahun-tahun selama pandemic COVID-19 ini (Cook-wallace, 2018).

Untuk itu, peneliti tertarik untuk melihat situasi pembelajaran yang terjadi di sekolah. Sekolah yang dipilih adalah SDN Senurus, Kecamatan Batuk Liang Utara, Kabupaten Lombok Tengah. Sekolah dasar ini dipilih berdasarkan letak geografis sekolah yang cukup terpencil dan adanya asumsi kesulitan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara daring (online). Mengingat jaringan internet di desa tersebut tidak terlalu baik, hal ini tentu akan mempersulit terlaksananya proses pembelajaran jarak jauh secara *online*.

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif. Menurut Creswell (2014) Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dapat menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi secara factual. Lokasi penelitian adalah SDN Senurus yang terletak di Desa Karang Sideman, Kecamatan Batuk Liang Utara, Kabupaten Lombok Tengah. Subjek penelitian adalah 2 guru yang mewakili kelas rendah dan kelas tinggi untuk di wawancara terkait dengan proses pembelajaran selama pandemic. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara. Adapun instrument pedoman wawancara dapat dilihat dari tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Indikator dan Pedoman Wawancara Situasi Belajar Selama Pandemi

No	Fokus Kajian	Komponen analisis	Deskripsi	Pertanyaan Dasar
1.	Proses pembelajaran selama pandemi	Perencanaan pembelajaran oleh guru	Komponen RPP yang direncanakan guru; penyesuaian dengan situasi pandemic	• Bagaimana Ibu/Bapak menyusun RPP? • Pertimbangan apa yang Ibu/Bapak gunakan dalam menyusun RPP? • Bagaimana situasi pandemic mempengaruhi proses penyusunan RPP? • Bagaimana Ibu/Bapak menyesuaikan komponen RPP dengan keadaan selama pandemic?
		Pelaksanaan pembelajaran oleh guru	Jalannya aktifitas pembelajaran yang dilaksanan; metode, media, langkah pembelajaran, materi dan sumber belajar, serta evaluasi pembelajaran	• Secara umum, bagaimana Ibu/Bapak mengajar selama masa pandemic? • Seperti apa Ibu/Bapak menerapkan metode pembelajaran di masa pandemic? • Seperti apa Ibu/Bapak menggunakan media pembelajaran di masa pandemic? • Bagaimana Ibu/Bapak menyampaikan materi pelajaran kepada siswa selama masa pandemic? • Sumber belajar apa saja yang Ibu/Bapak gunakan dalam pembelajaran di masa pandemic? • Bagaimana Ibu/Bapak memastikan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan?
		Keterlibatan belajar siswa	Bentuk-bentuk aktifitas belajar yang ditunjukkan siswa; kognitif, emosional, behavioral	• Aktifitas belajar seperti apa saja yang dilakukan siswa selama pembelajaran di masa pandemic? • Bagaimana gambaran aktifitas siswa secara kognitif (bertanya, menjawab, menalar, dll) selama pembelajaran di masa pandemic? • Bagaimana cara siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru selama masa pandemic? • Sepanjang pengetahuan Ibu/Bapak, bagaimana perasaan siswa selama pembelajaran di masa pandemic?
		Waktu yang disediakan dan waktu	Perbandingan waktu yang disediakan sekolah	• Berapa waktu (jam per hari) yang Ibu/Bapak alokasikan bagi siswa untuk belajar di masa pandemic?

	yang digunakan siswa untuk belajar	dengan waktu yang dimanfaatkan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran	• Menurut perkiraan Ibu/Bapak, berapa lama waktu yang digunakan siswa untuk belajar di masa pandemic? Dalam bentuk apa saja aktifitas belajar tersebut? • Bagaimana Ibu/Bapak memastikan bahwa siswa tetap belajar ketika guru tidak mengajar secara tatap muka?
2.	Tantangan belajar siswa berkesulitan belajar	Aksesibilitas	Pemerolehan informasi oleh siswa terhadap pembelajaran di sekolah • Bagi siswa berkebutuhan khusus, bagaimana Ibu/Bapak menyampaikan materi pelajaran selama masa pandemic? • Metode/media apa saja yang Ibu/Bapak gunakan bagi siswa berkebutuhan khusus selama pembelajaran di masa pandemic? • Bagaimana Ibu/Bapak menyediakan sumber belajar bagi siswa berkebutuhan khusus selama masa pandemic?
		Partisipasi	Aktifitas siswa dalam pembelajaran • Apa saja bentuk aktifitas belajar siswa berkebutuhan khusus selama masa pandemic? • Bagaimana Ibu/Bapak membantu siswa berkebutuhan khusus agar dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran di masa pandemic? • Ketika siswa berkebutuhan khusus mengalami masalah dalam pembelajaran di masa pandemic, bagaimana Ibu/Bapak membantunya menyelesaikan masalah tersebut?
		Progres	Perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran • Bagaimana gambaran hasil belajar siswa berkebutuhan khusus selama pembelajaran di masa pandemic? • Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa berkebutuhan khusus sebelum dan selama pandemic? • Bagaimana gambaran hasil belajar siswa berkebutuhan khusus dalam perbandingan dengan siswa yang tidak berkebutuhan khusus?

Sumber: Instrumen Peneliti

Setelah data terkumpul, peneliti kemudian menganalisis data hasil wawancara secara deksriptif. Hasil ini akan dipaparkan berdasarkan indikator situasi pembelajaran yang ada pada tabel 1 diatas.

HASIL DAN DISKUSI

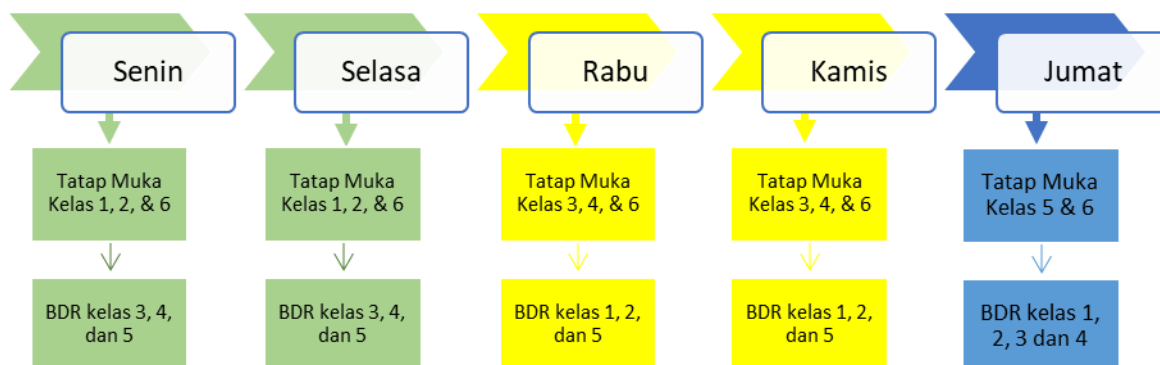
1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa guru selama ini tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum memulai pembelajaran. Dalam kondisi normal (Tatap Muka), guru hanya membuat RPP untuk melengkapi kebutuhan administratif saja. Terlebih dimasa pandemic, guru mengalami kesulitan dalam merancang RPP yang sesuai dengan kondisi di sekolah. Selain karena pembagian alokasi waktu yang berubah dari kondisi normal menjadi kondisi pandemic, juga masalah penyederhanaan materi-materi yang harus dilakukan oleh guru. Selama pandemic, guru juga tidak menyusun RPP sebelum proses pembelajaran. Menurut Ariesca et al. (2021) penyederhanaan materi selama pandemic memang dapat berdampak pada kemudahan guru dalam menyampaikan materi namun juga berdampak pada penerimaan materi kepada siswa yang tidak maksimal.

Guru hanya menggunakan buku paket sebagai pijakan untuk melaksanakan pembelajaran selama pandemic. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru tidak melaksanakan perencanaan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran, dan kondisi ini ditemukan baik selama pandemic maupun sebelum pandemic. Terkait dengan sumber belajar, guru selama ini tidak menggunakan sumber belajar lain selain buku paket yang sudah ada. Hal ini dikarenakan guru juga merasa kesulitan untuk mencari referensi sumber-sumber belajar lain karena akses internet di wilayah sekolah yang kurang baik. Menurut Edwards et al. (2018) Akses internet merupakan factor kunci keberhasilan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan secara online. Mengingat seluruh proses pembelajaran online ini berbasis internet, apabila terdapat wilayah yang bermasalah pada aspek jaringan internet tentu akan membuat proses pembelajarannya menjadi tidak maksimal (Kovach & Montgomery, 2010).

2. Pelaksanaan Pembelajaran selama Pandemi

Selama pandemic, SDN Senurus melakukan beberapa penyesuaian dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran di bagi menjadi 2 sesi; (1) Belajar dari Rumah (BDR); dan (2) Tatap muka. SDN Senurus tidak memilih pembelajaran online (*Virtual Meeting*) karena keterbatasan akses internet di wilayah sekitar sekolah. Selain itu, sangat sedikit orang tua siswa yang dapat menyediakan *gadget* untuk pembelajaran online. Karena itu, SDN Senurus memutuskan untuk melaksanakan kunjungan kelompok-kelompok untuk belajar dari rumah. Skema proses pembelajaran selama pandemic yang dilaksanakan di SDN Senurus dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Skema pembelajaran untuk kelas 1-6

Berdasarkan gambar 1 diatas, terlihat bahwa setiap kelas akan melaksanakan pembelajaran secara tatap muka di kelas sebanyak 2 kali seminggu. Setiap harinya akan di isi oleh 2 jenjang kelas. Khusus untuk kelas 6, siswa tetap masuk di sekolah setiap hari. Selain melaksanakan pembelajaran, 2 hari tatap muka ini juga di gunakan untuk pengumpulan tugas-tugas yang diberikan guru selama pembelajaran dari rumah (BDR).

Untuk proses pembelajaran dari rumah (BDR), dilaksanakan 3 kali seminggu Proses pembelajaran secara BDR dilaksanakan secara berkelompok. Setiap kelas akan dibagi menjadi 4 sampai 5 kelompok berdasarkan kedekatan rumah. Setiap harinya, guru akan mendatangi kelompok-kelompok belajar yang sudah dibuat. Proses pembelajaran akan fokus pada pemberian materi yang sudah dipadatkan (sederhanakan). Penyederhanaan materi ini didasarkan pada himbauan Dinas Pendidikan Lombok Tengah.

3. Rincian Waktu Pembelajaran selama Pandemi

Rincian alokasi waktu pembelajran selama pandemic cukup berbeda secara signifikan bila dibandingkan dengan alokasi waktu pembelajaran dimasa normal. Dimasa normal, siswa belajar selama 5-6 jam pelajaran perhari. Saat pembelajaran tatap muka dimasa pandemic, alokasi waktu belajar adalah selama 2 jam pelajaran. Sedangkan saat belajar dari rumah (BDR) kegiatan belajar hanya dilaksanakan selama 30 menit untuk sekali kunjungan.

4. Keterlibatan Belajar Siswa selama Pandemi

Selama proses pembelajaran di masa pandemic, aktivitas belajar tidak berjalan secara maksimal. Siswa cenderung lebih menyukai belajar di sekolah. Hal ini menyebabkan siswa kurang bersemangat ketika mendapat kunjungan dari guru. Meskipun demikian, guru merasa lebih mudah mengatur siswa ketika pelaksanaan pembelajaran secara BDR. Karena jumlah siswa perkelompok yang tidak terlalu banyak, guru dapat lebih fokus dalam proses pembelajarn tersebut.

5. Temuan Anak yang Memiliki Kesulitan Belajar

Selama proses wawancara, ditemukan adanya beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar. Temuan ini ditemukan pada siswa kelas 2 dan kelas 4. Untuk siswa kelas 2, kesulitan belajar yang dialami adalah tidak bisa berjalan dengan normal (menggunakan tongkat untuk berjalan). Untuk siswa kelas 4, kesulitan belajar yang dialami adalah kesulitan dalam berbicara. Menurut Sutisna et al. (2020) kesulitan fungsional yang dialami anak ini akan menjadi semakin kompleks ketika pandemic. Karena itu guru perlu melakukan beberapa tindakan khusus untuk memenuhi kebutuhan anak yang memiliki kesulitan belajar fungsional (Wardani et al., 2020); (Fauzi et al., 2020).

a. Aksesibilitas

Khusus untuk siswa berkesulitan belajar ini, guru melakukan beberapa *treatment* khusus diluar layanan belajar yang biasa dilakukan, antara lain; (1) melakukan komunikasi yang intensif dengan orang tua dan saudara siswa yang bersangkutan; (2) melakukan bimbingan khusus setelah jam pelajaran selesai (Sepulang sekolah); (3) menempatkan tempat duduk siswa menjadi dekat dengan guru agar guru dapat lebih mudah mengontrol proses belajar siswa.

b. Partisipasi

Partisipasi dari siswa selama proses pembelajaran tergolong pasif. Perlakuan khusus yang diberikan masih belum membuahkan hasil yang maksimal. Siswa cenderung masih sulit untuk

mengikuti proses pembelajaran, terlebih lagi dimasa pandemic. Siswa menjadi semakin sulit untuk dikontrol proses belajarnya.

6. Hasil Belajar selama Pandemi

Hasil belajar siswa selama pandemic tentu mengalami penurunan yang cukup drastis. Penurunan ini ditengarai karena proses pembelajaran yang tidak maksimal dan alokasi belajar yang minim. Kondisi belajar yang kurang kondusif karena pandemic juga mempengaruhi daya tangkap siswa terhadap materi yang diberikan. Berdasarkan asumsi guru yang diwawancarai, penurunan jumlah hasil belajar ini mencapai 50% bila dibandingkan dari pembelajaran normal. Hal ini sejalan dengan temuan Hotimah et al. (2021) dimana selama pandemi, prestasi belajar siswa cenderung mengalami penurunan yang drastis. Hal ini dikarenakan waktu belajar yang tidak cukup dan iklim belajar yang tidak kondusif (Mustaghfiroh, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Selama pandemic, guru tidak melakukan adaptasi rencana proses pembelajaran (RPP) karena waktu guru lebih banyak digunakan untuk melaksanakan datang ke kelompok-kelompok belajar di rumah siswa (Belajar dari Rumah/BDR).
2. Kegiatan pembelajaran hanya berlangsung selama 30 menit saat BDR, dan setiap kelas dijadwalkan datang ke sekolah untuk belajar tatap muka dan mengumpulkan tugas sebanyak 2 kali seminggu. Durasi pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka adalah 120 menit (2 jam).
3. Untuk kelas 6, tetap masuk secara tatap muka namun dibagi dalam 2 kelas untuk menjaga protokol Kesehatan. Durasi belajar untuk kelas 6 tetap 120 menit (2 jam).
4. Hasil belajar siswa selama pandemic mengalami penurunan, selain karena pembelajaran yang dilakukan tidak berdasarkan alokasi waktu yang minim juga dikarenakan adanya perubahan iklim pembelajaran yang diterima siswa.
5. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa di SDN Senurus telah terjadi *Learning loss* dan hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemangku kebijakan seperti dinas pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tulisan ini. Selain itu peneliti juga berterimakasih kepada FKIP Unram dan INOVASI NTB yang telah bermitra dalam program “Semua Anak CERDAS” dimana program ini fokus pada kemampuan literasi, numerasi, pendidikan inklusif dan situasi pembelajaran di masa pandemi. Seluruh biaya dan instrument penelitian ditanggung oleh dana program tersebut.

REFERENSI

- Apsari, R. A., Sripatmi, Sariyasa, Maulyda, M. A., & Salsabila, N. H. (2020). Pembelajaran Matematika dengan Media Obrolan Kelompok Multi-Arah sebagai Alternatif Kelas Jarak Jauh. *Jurnal Elemen*, 6(2), 318–332. <https://doi.org/10.29408/jel.v6i2.2179>.
- Ariesca, Y., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). ANALISIS KESULITAN GURU PADA PEMBELAJARAN BERBASIS ONLINE DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN MALUK KABUPATEN SUMBAWA BARAT. *PROGRES PENDIDIKAN*, 2(1), 20–25. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.86>.

- Chang, K., Memorial, G., Chang, K., & Memorial, G. (2019). Role of dermatologists in the uprising of the novel corona virus (COVID-19): Perspectives and opportunities. *Dermatologi Sinica*, 3(12), 23–35. <https://doi.org/10.4103/ds.ds>.
- Cook-wallace, M. K. (2018). Who Is Running Online Education Programs ? *International Journal of Management, Knowledge and Learning*, 1(1), 55–69.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. SAGE.
- Edwards, S., Nolan, A., Henderson, M., Mantilla, A., Plowman, L., & Skouteris, H. (2018). Young children's everyday concepts of the internet: A platform for cyber-safety education in the early years. *British Journal of Educational Technology*, 49(1), 45–55. <https://doi.org/10.1111/bjet.12529>.
- Fauzi, A., Anar, A. P., Rahmatih, A. N., Wardani, K. S. K., Warthini, & Sri, N. L. P. N. (2020). PERSEPSI GURU TERHADAP SISWA BERKESULITAN FUNGSIONAL DI SD NEGERI GUNUNG GATEP KABUPATEN LOMBOK TENGAH. *PROGRES PENDIDIKAN*, 1(2), 72–79.
- Gerakan Masyarakat Sehat NTB. (2020). *Pemerintah Serius, Siap dan Mampu Menangani COVID-19 Masyarakat Tetap Tenang & Waspada*. Website.
- Hadi, S. (2020). Pengurangan Risiko Pandemi Covid-19 Secara Partisipatif: Suatu Tinjauan Ketahanan Nasional terhadap Bencana. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 177–190. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.109>.
- Hotimah, H., Ermiana, I., & Rosyidah, A. N. K. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis. *Progres Pendidikan*, 2(1), 7–12. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.57>.
- Huang, Y., Wang, Y., Tai, Y., Liu, X., Shen, P., Li, S., Li, J., & Huang, F. (2020). Curricularface: Adaptive curriculum learning loss for deep face recognition. *Proceedings of the IEEE Computer Society Conference on Computer Vision and Pattern Recognition*. <https://doi.org/10.1109/CVPR42600.2020.00594>.
- Kovach, M., & Montgomery, H. (2010). What kind of learning ? For what purpose ? Reflections on a critical adult education approach to online Social Work and Education courses serving Indigenous distance learners. *Critical Social Work*, 11(May), 27–61.
- Liu, Y. (2019). Using reflections and questioning to engage and challenge online graduate learners in education. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 14(3), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s41039-019-0098-z>.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1 SE-Articles), 141–147. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>.
- Pei, L., & Wu, H. (2019). Does online learning work better than offline learning in undergraduate medical education ? A systematic review and meta-analysis. *Medical Education Online*, 24(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/10872981.2019.1666538>.
- Ramadhan Witarsa, Hadi, R. S. M., Nurhananik, & Neneng Rini Haerani. (2018). PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR. *PEDAGOGIK*, 6(1), 9–20.
- Shoenfeld, Y. (2020). Corona (COVID-19) time musings: Our involvement in COVID-19 pathogenesis, diagnosis, treatment and vaccine planning. *Autoimmunity Reviews*, 19(6), 102538. <https://doi.org/10.1016/j.autrev.2020.102538>.
- Sutisna, D., Indraswati, D., Nursaptini, Novitasari, S., & Sobri, M. (2020). PENERAPAN PROGRAM PENDIDIKAN INKLUSI DI SDN 1 SANGKAWANA LOMBOK TENGAH. *PROGRES PENDIDIKAN*, 1(2), 115–128.

- Tantri, N. R. (2018). Kehadiran Sosial Dalam Pembelajaran Daring Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 19(1), 19–30. <https://doi.org/10.33830/ptjj.v19i1.310.2018>.
- Wardani, K. S. K., Sriwarthini, N. L. P. N., Rahmatih, A. N., Astria, F. P., & Nurwahidah. (2020). PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDN 20 MATARAM. *PROGRES PENDIDIKAN*, 1(2), 99–105.
- Zhao, Y. (2021). Build back better: Avoid the *learning loss* trap. *Prospects*, 13(3), 145–167. <https://doi.org/10.1007/s11125-021-09544-y>.